

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah. Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa "usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang".

Pasal 1 Ayat 2 menyatakan bahwa,

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.

Pasal 1 Ayat 3 menyatakan bahwa,

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

2.2 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah. Pasal 6 menyatakan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagai berikut:

1. Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:
 - a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:
 - a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau

- b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:
- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.3 Pengertian, Tujuan dan Jenis-jenis Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut IAI dalam SAK (2018:1.6) "laporan keuangan merupakan hasil dari pemrosesan sejumlah transaksi atau peristiwa lain yang digabungkan ke dalam kelas-kelas sesuai sifat atau fungsinya". Menurut Sujarweni (2016:53) "laporan keuangan adalah catatan yang berisi informasi tentang keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, dan digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan selama periode tertentu". Menurut Munawir (2010:2),

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan yang merupakan hasil dari pemrosesan transaksi akuntansi pada periode waktu tertentu. Catatan informasi tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan.

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK Nomor 1 (2018:1.3) menyatakan:

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas

yang meliputi: (a) aset; (b) liabilitas; (c) ekuitas; (d) penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian; (e) kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan (f) arus kas. Informasi tersebut, beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan entitas dan, khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya arus kas masa depan.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018:3),

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat menerima laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Martani, dkk (2016:9) secara umum tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) dan pertanggungjawaban sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
3. Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.
4. Menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Informasi tersebut berguna untuk memenuhi kebutuhan pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam mengambil keputusan ekonomi.

2.3.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut.

Menurut Kasmir (2015:28-30) dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca
Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.
2. Laporan laba rugi
Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi menggambarkan jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.
3. Laporan perubahan modal
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan arus kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas terdiri dari arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu.
5. Laporan catatan atas laporan keuangan
Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

Menurut IAI dalam SAK ETAP (2018:12) laporan keuangan entitas meliputi:

1. Neraca
Neraca minimal mencakup pos-pos berikut: (a) kas dan setara kas; (b) piutang usaha dan piutang lainnya; (c) persediaan; (d) properti investasi; (e) aset tetap; (f) aset tidak berwujud; (g) utang usaha dan utang lainnya; (h) aset dan kewajiban pajak (i) kewajiban diestimasi; dan (j) ekuitas.
2. Laporan laba rugi
Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: (a) pendapatan; (b) beban keuangan; (c) bagian laba atau rugi dari investasi

yang menggunakan metode ekuitas: (d) beban pajak; dan (e) laba atau rugi neto.

3. Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:
 - a) Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
 - b) Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.
4. Laporan arus kas
Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.
5. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.
Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan harus:
 - a) Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan.
 - b) Mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan, dan
 - c) Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum perusahaan menyajikan laporan keuangan yang terdiri dari: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut disusun pada tanggal atau periode waktu tertentu.

2.4 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018:8) laporan keuangan minimum terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
- b. Laporan laba rugi selama periode.
- c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

2.4.1 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan (*statement of financial position*) atau biasa disebut sebagai neraca (*balance sheet*). Menurut Martani, dkk (2016:10) “laporan posisi keuangan adalah daftar yang sistematis dari aset, utang dan modal pada

tanggal tertentu, yang biasanya dibuat pada akhir tahun. Disebut sebagai daftar yang sistematis, karena disusun berdasarkan urutan tertentu”. Menurut James C Van Horne yang dikutip oleh Kasmir (2015:30) “neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik”. Menurut Rudianto (2012:61) “laporan posisi keuangan adalah daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh”. Menurut Sujarweni (2016:61-62) neraca mempunyai dua bentuk yaitu:

1. Neraca bentuk *staffel*

Neraca bentuk *staffel* adalah bentuk neraca yang disusun kebawah baik aktiva maupun pasivanya (utang + modal). Bagian atas untuk mencatat aktiva dan bagian bawah untuk mencatat hutang dan modal.

2. Neraca bentuk *scontro*

Neraca bentuk *scontro* adalah neraca yang posisi aktiva dan pasiva (utang+modal) sebelah menyebelah. Bagian aktiva pada sisi kiri dan bagian pasiva (utang+modal) di sisi kanan.

Laporan posisi keuangan umumnya menampilkan jumlah aset, liabilitas dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu. Aset dalam laporan posisi keuangan biasanya dibagi ke dalam dua kelompok yaitu, aset lancar dan aset tetap. Aset lancar merupakan kelompok aset yang diharapkan akan dapat diubah menjadi uang tunai atau dijual atau digunakan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Aset tetap merupakan aset yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan yang memiliki umur lebih dari satu tahun. Liabilitas juga terbagi menjadi dua kelompok yaitu, liabilitas lancar dan liabilitas jangka panjang. Liabilitas lancar merupakan utang perusahaan yang akan jatuh tempo dalam kurun waktu satu tahun atau kurang. Liabilitas jangka panjang merupakan utang perusahaan yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Ekuitas pemilik merupakan modal awal pemilik yang diakumulasikan dengan pendapatan dan beban perusahaan selama tahun berjalan. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018:9) “laporan posisi keuangan entitas mencakup pos-pos berikut: (a) kas dan setara kas; (b) piutang; (c) persediaan; (d) aset tetap; (e) utang usaha; (f) utang bank; dan (g) ekuitas”.

Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018:9) klasifikasi aset dan liabilitas adalah sebagai berikut:

1. Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar, jika:
 - a) Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas.
 - b) Dimiliki untuk diperdagangkan.
 - c) Diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, atau
 - d) Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
2. Entitas mengklasifikasikan liabilitas sebagai liabilitas jangka pendek, jika:
 - a) Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas.
 - b) Dimiliki untuk diperdagangkan.
 - c) Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, atau
 - d) Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018:29),

Modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Bagi usaha berbadan hukum yang tidak berbentuk Perseroan Terbatas, ekuitas diakui dan diukur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut.

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

Tabel 2.1 Format Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK EMKM.

| ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8 | | | |
|--|----------------|-------------|-------------|
| ASET | <u>Catatan</u> | <u>20X8</u> | <u>20X7</u> |
| Kas dan setara kas | | | |
| Kas | 3 | xxx | xxx |
| Giro | 4 | xxx | xxx |
| Deposito | 5 | xxx | xxx |
| Jumlah kas dan setara kas | | xxx | xxx |
| Piutang usaha | 6 | xxx | xxx |
| Persediaan | | xxx | xxx |
| Beban dibayar dimuka | 7 | xxx | xxx |
| Aset tetap | | xxx | xxx |
| Akumulasi penyusutan | | (xx) | (xx) |
| JUMLAH ASET | | xxx | xxx |
| LIABILITAS | | | |
| Utang usaha | | xxx | xxx |
| Utang bank | 8 | xxx | xxx |
| JUMLAH LIABILITAS | | xxx | xxx |
| EKUITAS | | | |
| Modal | | xxx | xxx |
| Saldo Laba (defisit) | 9 | xxx | xxx |
| JUMLAH EKUITAS | | xxx | xxx |
| JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS | | xxx | xxx |

Sumber : SAK EMKM (2018)

2.4.2 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan informasi mengenai kinerja entitas selama satu periode, yaitu hubungan antara penghasilan dan beban. Menurut Sujarweni (2016:55) “laporan rugi laba adalah laporan yang disusun sistematis, isinya penghasilan yang diperoleh perusahaan dikurangi dengan beban-beban yang terjadi dalam perusahaan selama periode tertentu”. Menurut Kasmir (2015:45) “laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu”. Menurut Rudianto (2012:61) “laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun”. Menurut Martani, dkk (2016:10),

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah ikhtisar mengenai penghasilan komprehensif dalam satu periode yang mencakup pendapatan dan beban suatu entitas untuk periode tertentu, sehingga dapat diketahui laba yang diperoleh dan rugi yang dialami.

Menurut Sujarweni (2016:56-58) laporan rugi laba disajikan dalam bentuk-bentuk sebagai berikut:

1. Bentuk *single step*
Di dalam laporan laba/rugi bentuk *single step*, untuk akun penghasilan dikelompokkan terlebih dahulu, kemudian baru dijumlahkan. Kemudian dibagian bawah pendapatan baru beban dikelompokkan tersendiri dan dijumlahkan. Jumlah pendapatan dikurangi jumlah beban, selisihnya merupakan laba bersih atau rugi bersih.
2. Bentuk *multiple step*
Bentuk *multiple step* untuk pendapatan perlu dipisahkan antara pendapatan pokok dengan pendapatan di luar usaha pokok, serta memisahkan beban usaha utama dengan beban di luar usaha.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018:11) “laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos berikut: (a) pendapatan; (b) beban keuangan; dan (c) beban pajak”. Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018:31),

Entitas dapat mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang atau penyediaan jasa ketika barang tersebut telah dijual atau jasa telah diberikan kepada pelanggan. (a) Jika pembeli membayar sebelum barang atau jasa tersebut diberikan, maka entitas mengakui penerimaan tersebut sebagai

liabilitas, yaitu pendapatan diterima di muka. (b) Jika pembeli belum membayar ketika barang atau jasa tersebut telah diberikan, maka entitas mengakui adanya aset, yaitu piutang usaha.

Ketika melaksanakan kegiatan usaha setiap perusahaan tentunya akan mengeluarkan beban untuk menyelesaikan kegiatan operasional perusahaan. Setiap beban dan besarnya beban yang dikeluarkan tergantung pada besarnya kegiatan dan ruang lingkup usaha perusahaan. Dua jenis beban yang termasuk golongan beban keuangan adalah beban administrasi dan umum, dan beban pemasaran.

Beban administrasi dan umum adalah beban yang terjadi dalam hubungannya dengan kegiatan administrasi dan umum yang disusun atau dibuat dalam kebijakan perusahaan. Beban administrasi dan umum terdiri dari: beban gaji, beban perlengkapan, beban penyusutan aktiva tetap, beban reparasi dan pemeliharaan, beban air, listrik dan telepon, beban sewa kantor, beban sewa kendaraan, dan biaya transport. Beban pemasaran adalah segala beban yang berhubungan dengan kegiatan pemasaran yang dikeluarkan dalam rangka untuk pemasaran asuransi. Biaya pemasaran terdiri dari: beban perjalanan dinas dan beban iklan.

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Jumlah beban pajak yang dibayarkan ditentukan oleh peraturan pajak pemerintah. Tarif pajak bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah mengalami penurunan dari 1% menjadi 0,5% sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.23 Tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu. PP tersebut menggantikan PP sebelumnya yaitu PP No.46 Tahun 2013.

Tabel 2.2 Format Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM.

| ENTITAS | | | |
|---|----------------|-------------|-------------|
| LAPORAN LABA RUGI | | | |
| UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8 | | | |
| PENDAPATAN | <u>Catatan</u> | <u>20X8</u> | <u>20X7</u> |
| Pendapatan usaha | 10 | xxx | xxx |
| Pedapatan lain-lain | | xxx | xxx |
| JUMLAH PENDAPATAN | | xxx | xxx |
| BEBAN | | | |
| Beban usaha | | xxx | xxx |
| Beban lain-lain | 11 | xxx | xxx |
| JUMLAH BEBAN | | xxx | xxx |
| LABA (RUGI) SEBELUM | | | |
| PAJAK PENGHASILAN | | xxx | xxx |
| Beban pajak penghasilan | 12 | xxx | xxx |
| LABA (RUGI) SETELAH | | | |
| PAJAK PENGHASILAN | | xxx | xxx |

Sumber : SAK EMKM (2018)

2.4.3 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan atau rincian pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Menurut Martani, dkk (2016:10) “catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam empat laporan di atas”. Menurut Rudianto (2012:20),

Catatan atas laporan keuangan adalah informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu, seperti kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan tersebut.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018:13) catatan atas laporan keuangan memuat:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan sangatlah penting dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan catatan atas laporan keuangan berperan sebagai pelengkap dan penjelas dari pos-pos di laporan keuangan. Catatan tersebut bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman atau salah tafsir dari pembaca laporan keuangan.

Tabel 2.3 Format Catatan Atas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM.

| |
|---|
| <p>ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8</p> |
| <p>1. UMUM</p> <p>Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.</p> |
| <p>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</p> <p>a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.</p> <p>b. Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.</p> <p>c. Piutang Usaha Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.</p> <p>d. Persediaan Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i>. <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.</p> <p>e. Aset Tetap Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.</p> <p>f. Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.</p> <p>g. Pajak Penghasilan Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.</p> |

| ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8 | | |
|--|-------|-------|
| 3. KAS | | |
| | 20X8 | 20X7 |
| Kas kecil Jakarta – Rupiah | xxx | xxx |
| 4. GIRO | | |
| | 20X8 | 20X7 |
| PT Bank xxx – Rupiah | xxx | xxx |
| 5. DEPOSITO | | |
| | 20X8 | 20X7 |
| PT Bank xxx – Rupiah | xxx | xxx |
| Suku bunga – Rupiah | 4,50% | 5,00% |
| 6. PIUTANG USAHA | | |
| | 20X8 | 20X7 |
| Toko A | xxx | xxx |
| Toko B | xxx | xxx |
| Jumlah | xxx | xxx |
| 7. BEBAN DIBAYAR DIMUKA | | |
| | 20X8 | 20X7 |
| Sewa | xxx | xxx |
| Asuransi | xxx | xxx |
| Lisensi dan perizinan | xxx | xxx |
| Jumlah | xxx | xxx |
| 8. UTANG BANK | | |
| <p>Pada tanggal 4 Maret 20X8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.</p> | | |
| 9. SALDO LABA | | |
| <p>Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.</p> | | |
| 10. PENDAPATAN PENJUALAN | | |
| | 20X8 | 20X7 |
| Penjualan | xxx | xxx |
| Retur penjualan | xxx | xxx |
| Jumlah | xxx | xxx |

| ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8 | | |
|--|------|------|
| 11. BEBAN LAIN-LAIN | | |
| | 20X8 | 20X7 |
| Bunga pinjaman | xxx | xxx |
| Lain-lain | xxx | xxx |
| Jumlah | xxx | xxx |
| 12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN | | |
| | 20X8 | 20X7 |
| Pajak penghasilan | xxx | xxx |

Sumber : SAK EMKM (2018)